

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

A. Studi Kepustakaan

Berdasarkan latar belakang penelitian, penulis mengembangkan beberapa konsep teori untuk membahas masalah masalah yang dihadapi sebagai tolak ukur peneliti yang akan di bahasnya yaitu Administrasi, Organisasi, Manajemen, Pengawasan.

1. Konsep Administrasi

Manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki kemampuan terbatas, maka untuk mengendalikan dan memenuhi kebutuhannya suka atau tidak suka manusia butuh uluran tangan dari lingkungan sekitarnya termasuk manusia lainnya. Pemenuhan kebutuhan manusia juga berkorelasi dengan semakin meningkatnya kualitas dan kualitas kerja yang dihasilkan manusia. Tata tertib, keteraturan, kerjasama koferatif itu penting bagi peradaban dan bagi usaha mempertahankan hidup bersama. Salah satu cara untuk memelihara mengurus mengendalikan dunia sekitar, demi kesejahteraan ialah administrasi.

Maju mundurnya sebuah bangsa atau negara amat bergantung pada baik buruknya administrasi.

Hadari Nawawi (dalam Inu Kencana, 2003 ; 5) Administrasi adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan sebagai proses pengendalian usaha kerja sama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya.

Prajudi Atmosudirjo (dalam Inu Kencana, 2003 ; 4) Administrasi merupakan suatu fenomena sosial, yaitu perwujudan tertentu di dalam masyarakat modern. Eksistensi administrasi ini berkaitan dengan organisasi. Jadi, siapa yang ingin mengetahui adanya administrasi dalam masyarakat harus mencari terlebih dahulu suatu organisasi yang masih hidup, di situ terdapat administrasi.

Leonard B. White (dalam Inu Kencana, 2003 ; 4) Administrasi adalah suatu proses yang umum ada pada setiap usaha kelompok-kelompok, baik pemerintah maupun swasta, baik sipil maupun militer, baik baik ukuran besar maupun kecil.

Administrasi merupakan upaya sadar kerjasama antar manusia yang memiliki derajat rasionalitas yang tinggi dan akhirnya akan sampai pada sebuah titik yang dinamakan tujuan (dalam kristian Widya Wicaksono 2014 ; 9)

Woodro Wilson (dalam Miftah Thoha 2008 ; 9) bahwa administrasi merupakan suatu bidang usaha (*a field of business*) dan harus dipisahkan dari politik.

The Liang Gie (dalam Inu Kencana, 2003 ; 4) Administrasi segenap rangkaian kerja atau kegiatan penataan terhadap pekerjaan pokok yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam kerja sama mencapai tujuan tertentu.

Sondang P. Siagian (2003 ; 2) Administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan dari keputusan-keputusan yang telah diambil dan pelaksanaan itu pada umumnya dilakukan dua orang lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan

sebelumnya. Dari penjelasan dapat di jelaskan bahwasannya administrasi yang berasal dari kata to administer, yang diartikan sebagai *manager* (mengelola). Secara etimologis, administrasi dapat diartikan sebagai kegiatan dalam mengelola informasi, manusia, harta benda, hingga tercapainya tujuan yang terhimpun dalam organisasi.

Sedangkan administrasi Negara menurut Siagian (dalam Ibrahim, 2009 ; 15) adalah keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh seluruh aparatur pemerintahan dari suatu Negara dalam usaha mencapai tujuan Negara.

Hodgkinson (dalam Kusdi, 2011 ; 7) mendefinisikan administrasi sebagai "*those aspects dealing more with the formulation of purpose, the value-laden issues, and the human component of organizations*" administrasi adalah aspek-aspek yang lebih banyak berurusan dengan formulasi tujuan, masalah terkait nilai, dan komponen manusia dalam organisasi.

John M. Pfiffner dan Robert V.Presthus (dalam Wirman Syafri, 2012 ; 7) Administrasi adalah suatu proses yang menandai (merupakan karakteristik) semua usaha bersama.

Brooks Adams (dalam Wirman Syafri, 2012 ; 8) administrasi adalah kemampuan mengoordinasikan berbagai kekuatan sosial yang sering kali bertentangan satu dengan yang lain dalam suatu organisme sedemikian padunya sehingga kekuatan-kekuatan tersebut dapat bergerak sebagai satu kesatuan.

Charle A. Bear (dalam Lepawsky, 1960) mengatakan tidak ada satu hal dalam abad modern sekarang ini yang lebih penting dari administrasi. Kelangsungan hidup pemerintahan yang beradab dan bahkan kelangsungan hidup peradaban itu sendiri akan sangat tergantung dengan kemampuan kita untuk membina dan mengembangkan suatu filsafat administrasi yang mampu memecahkan masalah-masalah masyarakat modern (dalam buku Wirman Syafri, 2012 : 3).

2. Konsep Organisasi

Konsep organisasi merupakan diaplikasikan setiap aspek studi administrasi. Keberadaan setiap aspek studi administrasi dimaksud untuk memberikan dukungan kepada setiap kebijakan manajerial dan operasional.

Siswanto (2005 ; 73) Organisasi dapat di definisikan sebagai sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk merealisasikan tujuan bersama. Berdasarkan definisi tadi jelas bahwa dalam suatu organisasi minimum mengandung tiga elemen yang saling berhubungan. Ketiga elemen tersebut adalah;

1. Sekelompok orang.
2. Interaksi dan kerjasama.
3. Tujuan bersama.

Menurut James. AF. Stoner dan R. Edwar Freeman (dalam Amin Widjaja Tunggal 2002 ; 31) organisasi adalah dua atau lebih manusia yang bekerja bersama-sama dengan suatu cara yang terstruktur untuk mencapai suatu tujuan tertentu atau kumpulan tujuan.

Weber (dalam Miftha Thoha, 2008 ; 166) Organisasi adalah suatu tata hubungan sosial yang di hunkungan dan dibatasi aturan-aturan. Aspek dari pengertian yang

dikemukakan weber ini adalah bahwas suatu organisasi atau kelompok kerja sama ini mempunyai unsur-unsur propertis sebagai berikut:

- a. Organisasi merupakan tata hubungan sosial. Dalam hal ini seorang individu melakukan intraksi sesamanya dalam organisasi tersebut
- b. Organisasi mempunyai batasan-batasan tertentu (bounderies). Dengan demikian, seorang idividu melakukan hubungan intraksi dengan lainnya tidak didasarkan atas kemauan sendiri akan tetapi mereka dibatasi oleh praturan-praturan tertentu.
- c. Organisasi merupakan suatu kumpulan tata aturan, yang bisa membedakan suatu organisasi dengan kumpulan-kumpulan ke-masyarakat. Tata aturan ini menyusun proses interaksi diatara orang-orang yang bekerjasama didalamnya, sehingga intraksi tersebut tidak muncul begitu saja.
- d. Organisasi merupakan suatu krangka hubungan yang berstruktur yang didalamnya berisi wewenang, tanggung jawab dan pembagian kerja untuk menjalankan suatu fungsi tertentu. Istilah lain dari unsur ini ialah terdapatnya hierarki. Koneskuen dari adanya hearaki ini ialah bahwa didalam organisasi ada pemimpin atau kepala dan bawahan.

Blake dan Mounton (dalam Miftha Thoha, 2008 ; 168) menjelaskan organisasi pengertian oraganisasi dengan mengenalkan adanya tujuh unsur yang melekat pada organisasi. Ketuju unsur tersebut atara lain:

- a. Organisasi senantiasa mempunyai tujuan.
- b. Organisasi mempunya kerangak.
- c. Organisasi mempunyai sumber keuangan.
- d. Organisasi mempunyai cara yang memberikan kecakapan bagi anggotanya untuk melaksanakan kerja mencapai tujuan tersebut
- e. Didalam organisasi terdapat proses intraksi hubungan kejasama antara orang-orang yang bekerjasama mencapai tujuan tersebut
- f. Organisasi mempunyai pola kebudanyaan sebagai dasar cara hidupnya
- g. Organisasi mempunyai hasil-hasil yang ingin dicapainya.

James D. Mooney (dalamWursanto, 2002 ; 52) organisasi merupakan bentuk dari setiap perserikatan manusia untuk mencapai suatu tujuan bersama.

Untuk meraih tujuan organisasi, maka organisasi itu harus mengelola sumber daya yang ada didalam organisasi tersebut dengan baik, sumber daya yang dimiliki oleh organisasi menurut Samsudin (2010 ; 20-21) adalah :

- a. Manusia (*Man*)
- b. Finansial (*Money*)
- c. Fisik (*Material*)
- d. Teknologi (*Machine*)
- e. Metode (*Method*)
- f. Pasar (*Marker*)

Wirman Syafri (2012 ; 12) organisasi merupakan unsur utama bagi kelompok orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu karena organisasi merupakan wadah (tempat) pengelompokan orang dan pembagian tugas sekaligus tempat berlansungnya berbagai aktivitas (proses) bagi pencapaian tujuan.

Menurut Karl Weick (dalam Zulkifli 2005 ; 129) ” *Organization is defined as consensually validated grammar for reducing equivocality by means of sensible interlocked behaviors*”. Pendapat ini menunjukkan bahwa organisasi merupakan daya upaya untuk mencapai kesepakatan yang tepat untuk mengurangi ketidak jelasan dari hubungan perilaku yang pantas satu dengan yang lainnya.

John D. Millet (dalam Wursanto, 2002 ; 52) organisasi adalah orang-orang yang bekerjasama dengan mengandung ciri-ciri dari hubungan kemanusiaan yang timbul dari dalam kegiatan kelompok.

Dwight Waldo (dalam Wursanto, 2002 ; 52) organisasi merupakan struktur dari pada hubungan-hubungan atas dasar wewenang dan bersifat tetao dalam suatu sistem administrasi.

Chester I.Barnard (dalam Wursanto, 2002 ; 52) organisasi merupakan suatu sistem usha bersama antara dua orang atau lebih, sesuatu yang tidak berwujud dan tidak bersifat pribadi yang sebagian besar mengenai hubungan-hubungan kemanusiaan.

Herbert A Simon (dalam Wursanto, 2002 ; 53) organisasi merupan pola komunikasi yang kompleks dan hubungan-hubungan lain dalam suatu kelompok manusia.

S.Prajudi Atmosudirdjo (dalam Wursanto, 2002 ; 53) organisasi sebagai strukrur tata-pembagian kerja dan truktur tata-hubungan kerja antara sekelompok orang-orang pemegang posisi yang bekerjasama secara tertentu untuk bersama-sama mencapai suatu tujuan yang tertentu.

Sondang P siagian (dalam Wursanto, 2002; 53) organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan bersama dan terikat secara formal dalam suatu ikatan hirarki dimana selalu terdapat hubungan antara seorang atau sekelompok orang yang sekelompok orang yang disebut pimpinan dan seorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan.

Menurut Mills dan Mills (dalam Kusdi, 2011 ; 4) mendefinisikan organisasi sebagai: *“specific collectivities of people whose activities are coordinated and controlled in and for the achievement of defined goals”* organisasi adalah kolektivitas

husus manusia yang aktivitas-aktivitasnya terkoordinasi dan terkontrol dalam dan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Konsep Manajemen

Manajemen merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan, manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat. Dengan manajemen daya guna dan hasil guna unsur-unsur manajemen akan dapat di tingkatkan. Adapun unsur-unsur manajemen itu terdiri dari: *man, money, methode, machines, materials* dan *market* disingkat dengan 6 M.

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Siswanto (2005 ; 2) manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.

Hasibuan (2014 ; 2) manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Manajemen merupakan disiplin ilmu yang bertugas mencari kebenaran dalam predikat dimensi teoritis dan metodologi yang harus diuji dan dibuktikan berdasarkan fakta atau data secara objektif kebenarannya (dalam Badrudin 2013 ; 2)

Wirman Syafri (2012 ; 12) Hakekat manajemen adalah proses pencapaian tujuan melalui orang lain. Oleh sebab itu, manajemen merupakan rangkaian aktivitas menggerakkan kelompok atau orang dalam oraganisasi untuk mencapai tujuan melalui pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen.

Menurut John M. Pfifner (dalam Sunyoto, 2013 ; 2) *Management is concerned with the direction of these individuals and functions to achieve ends previously determined* (manajemen berhubungan dengan pengarahan orang dan tugas-tugasnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan).

Harold Koontz dan Cyril O'donnel (dalam Amirullah, 2004 ; 7) *“Management is getting things done throught people. In bring about this coordinating of group activity, the manager, as a manager plans, organizes, staffs, directs, and control the activities other people”* Manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian.

James F. Stoner (dalam Amirullah, 2004 ; 7) *“Management is the process of planning, organizing, leading, and controlling the efforts of organization members and using all other organizational resources to active stated organizational goals”*

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasilainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Sondang P Siagian (2003 ; 5) manajemen dapat didefinisikan dari dua sudut pandang, yaitu sebagai peroses adalah penyelenggaraan berbagai kegiatan dalam rangka penerapan tujuan dan sebagai kemampuan dan keterampilan orang yang

menduduki jabatan manajerial untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.

Nickels, McHugh, dan McHugh (dalam Ernie Tisnawati 2004 ; 6) manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan beberapa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang serta sumberdaya organisasi lainnya.

Menurut Nick, et.al manajemen adalah “ *The process used to accomplish organizational goals through planning, organizing, directing, and controlling people and other organizational resources*”. Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi (dalam Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah 2004 ; 7).

Meri Parker Fole (dalam buku Ismail Solihin 2010 ; 3) menegaskan bahwa pada dasarnya manajemen adalah “ *The art of getting things done through people*” (seni menyelesaikan suatu pekerjaan melalui orang lain).

4. Konsep Pengawasan

Menurut Sondang P. Siagian, (2003 ; 112) pengawasan adalah proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang di lakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah di tentukan sebelumnya.

Proses pengawasan pada dasarnya di laksanakan oleh administrasi dan manajemen dengan mempergunakan dua macam teknik, yaitu :

1. Pengawasan langsung (*direct control*) dan,
2. Pengawasan tidak langsung (*indirect control*).

Menurut Siswanto, (2005 ; 4) pengawasan adalah suatu proses rangkaian untuk mengusahakan agar suatu pekerjaan dapat di laksanakan sesuai dengan rencana yang telah di tetapkan dan tahapan yang harus di lalui. Dengan demikian , apabila ada kegiatan yang tidak sesuai dengan rencana dan tahapan tersebut, di adakan suatu tindakan perbaikan (*corrective actions*).

Menurut M.Manullang (2002 ; 173) Pengawasan adalah sebagai suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah di laksanakan, menilainya, dan bila perlu mengkoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula.

Menurut Gorge R.Terry dan Leslie (1992; 232) pengawasan adalah dalam bentuk pemeriksaan untuk memastikan, bahwa apa yang sudah di kerjakan adalah juga di maksudkan untuk membuat sang manager waspada terhadap suatu persoalan potensial sebelum persoalan itu menjadi serius. dan suatu proses dasar, serupa saja di manapun ia terdapat dan apapun yang di awasi.

Biasanya adalah perlu untuk melakukan pengawasan-pengawasan di bidang kunci tertentu. Membahas beberapa bidang kunci yaitu :

1. Pengawasan kuantitas.
2. Pengawasan kualitas.
3. Pengawasan waktu.

4. Pengawasan biaya.

4.1. Teknik Pengawasan

Pengawasan perlu di lakukan pada tahap demi tahap atau dalam suatu proses yang berkinambungan agar penyimpangan yang terjadi dapat segera di perbaiki. Menurut Siagian (2003 ; 115) agar pengawasan dapat berjalan. Secara efektif, efisien, dapat di gunakan beberapa teknik pengawasan yaitu :

1. Teknik pengawasan langsung, yaitu apabila pemimpin organisasi/pemerintah melakukan sendiri pengawasan terhadap kegiatan sedang di jalankan dengan beberapa bentuk seperti inspektasi langsung.
2. Teknik pengawasan tidak langsung , yaitu pengawasan dari jarak jauh, pengawasan ini di lakukan melalui laporan yang di sampaikan oleh bawahannya yang berbentuk laporan tulisan dan lisan.

Sehubung dengan proses pengawasan yang dapat di terapkan dalam setiap organisasi agar terciptanya tujuan yang di harapkan secara efektif dan efisien. Belkaoui (dalam Siagian 2004 ; 37) menyatakan langkah-langkah umum yang di ikuti dalam proses pengawasan ini adalah:

- a. Penyusunan tujuan.
- b. Penetapan standar.
- c. Pengukuran hasil kerja.
- d. Perbandingan fakta dengan standar.
- e. Perbaikan/tindakan koreksi.

Pengawasan hendaknya dapat segera melaporkan penyimpangan-penyimpangan, sehingga dapat segera di ambil tindakan untuk pelaksanaan selanjutnya agar pelaksanaan keseluruhan benar-benar dapat sesuai atau mendekati apa yang di rencanakan sebelumnya. Oleh karena itu setiap organisasi/pemerintah haruslah menggunakan system pengawasan yang efektif sehingga itu dapat di

pergunakan meskipun terjadinya perubahan-perubahan terhadap rencana di luar dugaan.

4.2 Proses Pengawasan

Menurut Manullang (2002 ; 184) pengawasan itu mempunyai beberapa proses, yaitu :

1. Menetapkan alat ukur (standar).
2. Standar harus di tetapkan terlebih dahulu sebelum bawahannya melaksanakan pekerjaan yang di gunakan untuk menilai pekerjaannya. Secara garis besar standar dapat di golongkan sebagai berikut:
 - a. Standar dalam bentuk fisik adalah standar yang di gunakan untuk menilai dan mengukur hasil perkerjaan bawahannya dan bersifat nyata tidak dalam bentuk uang, seperti kualitatif dan kuantitatif secara waktu.
 - b. Standar dalam bentuk uang adalah standar yang di gunakan untuk menilai hasil pekerjaan bawahannya dalam bentuk jumlah uang seperti biaya yang di keluarkan.
 - c. *Standar intangible* adalah standar yang di ukur dalam bentuk fisik dan maata uang.
3. mengadakan penilaian yaitu membandingkan pekerjaan yang telah di kerjakan dengan standar yang telah di tetap kan.
4. mengadakan perbaikan yaitu tindakan yang di ambil untuk menyelesaikan hasil pekerjaan nyata yang menyimpang agar sesuai dengan rencana yang telah di tetapkan sebelumnya.

Menurut Kadarisman dan Udaya (2001 ; 161) proses pengawasan adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan standar.
2. Mengukur kinerja.
3. Memperbaiki penyimpangan.

4.3. Syarat Pengawasan

Menurut Robert Kreitner (dalam Harahap, 1996 ; 305) manajemen pengawasan akan efektif berjaan jika terpenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Intergitas. Pengawasan harus teintergitas dengan keseluruhan system organisasi atau *built in control*.
2. Obytif. Sistem pengawasan harus menggunakan dan memberikan informasi yang akurat.

3. Akurat. Sistem pengawasan harus menggunakan dan memberikan informasi yang akurat.
4. Tepat waktu. Informasi yang di libatkan kepada sistem kontrol harus tepat waktu.
5. Flesksibel. System pengawasan harus fleksibel sehingga dapat mengakomodasi perubahan-perubahan dan penyusuaian.

Timbulnya pengawasan di sebabakan oleh adanya kesalahan ataupun penyimpangan yang terjadi di suatu organisasi. Pengawasan merupakan salah satu fungsi dalam manajemen suatu organisasi. Di mana memiliki arti suatu proses mengawasi dan mengevaluasi suatu kegiatan. Suatu pengawasan di katakana pennting karena tanpa adanya pengawasan yang baik tentunya akan menghasilkan tujuan yang kurang memuaskan. Selain itu, system pengawasan yang baik harus memungkinkan adanya umpan balik yang dapat memberikan informasi atas kegiatan yang di lakukan . system pengawasan tersebut juga haurs mampu melaporkan dengan cepat kalau terjadi penyimpangan. Sehingga tindak lanjut dapat di lakukan dengan cepat pula .di mana suatu sisi, administrasi mutlak membutuhkan organisasi, sedangkan di sisi lain organisasi sebagai wadah kerjasama sekelompok-sekelompok orang juga tidak dapat menghindar kebenaran metode-metode kerja administrasi di dalamnya.

5. Proses Produksi Dan Kualitas Air Minum Isi Ulang

Kontaminan utama yang terdapat dalam sumber-sumber penyediaan air dapa dibedakan sebagai berikut :

1. Bakteri pathogen
2. Kekeruhan atau turbiditas dan padatan tersuspensi
3. Warna
4. Rasa dan bau
5. Senyawa organic dan anroganik terlarut
6. Kesadahan dan

7. Gas-gas terlarut

Sedangkan tujuan penggunaan air bisa di bedakan antara lain:

1. Keperluan domestik, (minum, memasak, mandi, mencuci)
2. Sistem proses
3. Uap
4. Sistem pendingin
5. Reaktan

Dimaksud dengan air minum adalah air yang melalui proses pengelolaan atau langsung tanpa proses pengelolaan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung di minum. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor: 492/MENKES/PER/IV/2010.

5.1 Proses Pengelolaan Air Minum Isi Ulang

Urutan proses produksi air minum isi ulang adalah sebagai berikut:

a. Penampungan Air Baku

Air baku yang di ambil dari sumbernya di angkut dengan menggunakan tangki air dan selanjutnya di tampung dalam bak tendon. Bak tendon di buat dari bahan tara pangan (*food grade*) dan bebas dari bahan-bahan yang dapat mencemari air.

Tangki pengangkutan mempunyai persyaratan yang terdiri atas:

- 1) Khusus digunakan untuk air minum
- 2) Mudah dibersihkan dan didefinisikan, diberikan pengaman
- 3) Harus mempunyai lubang pembuangan
- 4) Pengisian dan pengeluaran air harus melalui kran.

Selang dan pompa yang dipakai untuk bongkar muat air baku harus diberikan penutup yang baik, disipman dengan aman dan dilindungi dari

kemungkinan kontaminasi. Tangki, selang, pompa dan sambungan harus terbuat dari bahan tara pangan (food grade) tahan korosi dan bahan kimia yang dapat mencemari air. Tangki pengangkutan harus di bersihkan, disanitasi dan desinfeksi bagian luar dan dalam minimal 3 (tiga) bulan sekali

b. Penyaringan Bertahap

Tahapan penyaringan antara lain terdiri dari:

- 1) Saringan berasal dari pasir atau sandfilter
- 2) Saringan karbon aktif atau carbon filter
- 3) Saringan halus atau micro filter

c. Desinfeksi

Desinfeksi dimaksud untuk membunuh kuman pantogen. Proses desinfeksi dengan menggunakan ozon (O₃) berlangsung dalam tangki pencampur ozon minimal 0,1 ppm dan residu ozon sesaat setelah pengisian berkisar antara 0,06-0,1 pp. tindakan desinfeksi selain menggunakan ozon, dapat dilakukan dengan cara penyinaran ultra violet (UV) dengan panjang gelombang 254 mm atau kekuatan 2.537 derajat angstrom. Proses desinfeksi sinar ultra violet yaitu dengan melewati air kedalam tabug atau pipa yang disinari dengan lampu ultra violet

d. Pengisian

Pengisian keempat air (wadah) di lakukan dengan menggunakan alat serta dilakukan dalam tempat pengisian yang hygiene.

e. Penutupan

Penutupan tempat air (wadah) dapat dilakukan dengan tutup yang dibawa konsumen dan atau yang disediakan oleh depot air minum

Pemilihan satuan-satuan operasi maupun proses yang di gunakan untuk pengelolaan air sangat tergantung pada kualitas dan jenis bahan baku serta tujuan penggunaan dari air yang telah diolah. Suatu unit pengelolaan air bisa melibatkan bagian-bagian kecil dari satuan operasi dan proses, tetapi bisa juga melibatkan hampir semua satuan operasi dan proses yang ada.

5.2 Syarat-Syarat Air Minum Isi Ulang

Syarat-syarat kualitas air minum isi ulang sebagai berikut:

1. Fisika

Parameter yang bisa di periksa seperti bau, jumlah zat padat terlarut (TDS), kekeruhan, rasa, suhu warna.

2. Kimia

Kimia Anorganik

Parameter yang diperiksa seperti air raksa, Aluminium, Arsen, Barium, Besi, Florida, Kadium, Kesadahan, Klorida, Kromium, Mangan, Natrium, Nitrat, Nitrit, Perak, PH, Selenium, Seng, Sianida, Sulfat, Tembaga, Timbal.

Kimia Organik

Parameter yang di periksa zat organik sebagai $KMnO_4$

3. Mikrobiologi

Parameter yang diperiksa seperti E. coli, koliform tinja dan total koliform.

B. Kerangka Pikiran

Kerangka pikir adalah untuk memebentuk, dan menjelaskan pemikiran dan konsep dalam menganalisa dan memecahkan masalah yang dihadapi sehubungan dengan penelitian ini, dengan memaparkan keterkaitan antara variabel penelitian dengan indikator-indikator tertentu, berdasarkan konsep maupun teori-teori yang dianggap relevan

Optimalisasi pencapaian tujuan yang di harapkan dalam pelaksanaan Pengawasan Dinas Kesehatan Indragiri Hilir membutuhkan penataan fungsi manajemen yang baik, yakni proses pengawasan terhadap keamanan produk yang di lakukan pimpinan Kepala Dinas Kesehatan Indragiri Hilir beserta pegawai/petugas di lapangan. Sasaran yang di harapkan dari proses pengawasan tersebut tercapainya tujuan organisasi yakni visi dan misi dinas kesehatan Indragiri hilir yaitu ‘ makanan dan minuman terjamin aman, bermanfaat dan bermutu.’ Selain itu di harapkan dengan adanya pengawasan dapat menekan serendah mungkin kesalahan atau penyimpangan yang terjadi, seperti masih di temukan kualitas kualitas depot air isi ulang yang tidak layak di komsumsi dan mengandung zat yang membahayakan.

Berdasarkan pandangan ini dapat di gambarkan kerangka pikiran penelitian sebagai berikut:

Gambar II.1 Kerangka Pikiran Tentang Pelaksanaan Pengawasan Depot Air Miumm Oleh Dinas Kesehatan Indragiri Hilir Di Kecamatan Tembilihan Kota Kabupaten Indragiri Hilir



Sumber : *Modifikasi penulis, 2016.*

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiono, 2003 ; 70)

Suatu hipotesis dapat di anggap benar apabila di sertakan dengan fakta-fakta dan bukti nyata, adapun hipotesis yang penulis kemukakan adalah “Diduga Dinas Kesehatan Indragiri Kecamatan Tembilihan kota belum efektif dalam memberikan pengawasan terhadap pengusaha-pengusaha depot air yang berada di Kecamatan Tembilihan Kota Kabupaten Indragiri Hilir”

D. Konsep Oprasional

Konsep operasional adalah abstrak mengenai suatu fenomena yang dirumuskan atas dasar generalisasi dari sejumlah karakteristik, kejadian, kelompok, atau individu. Penggunaan konsep ini diharapkan akan dapat menyederhanakan pemikiran dengan menggunakan salah satu istilah untuk beberapa kejadian yang berkaitan satu dengan yang lainnya.

Penulis membuat defenisi-defenisi agar memudahkan dalam menganalisa, maka penulis akan mengoperasikan konsep-konsep yang telah dikemukakan guna memperjelas permasalahan ini, yaitu;

- a. Dinas Kesehatan adalah merupakan langkah pemerintahan dalam mewujudkan tingkat kesehatan yang mengoptimalkan pada seluruh masyarakat karena dinas kesehatan merupakan motor penggerak utama yang mendorong masyarakat untuk hidup sehat. Untuk mewujudkan kesehatan masyarakat dinas kesehatan mempunyai kewajiban yang harus di jalankan dan harus di pertanggung jawabkan kepada masyarakat. Kewajiban tersebut antara lain: pengembangan promosi kesehatan, pemberdayaan masyarakat dan kemitraan di bidang kesehatan , penvegahan penyakit dan penanggulangan kejadian luar biasa), pengendalian penyakit, penyehatan lingkungan, mengupayakan kefarmasian dan pembekalan kesahatan, mengupayakan

kesehatan ibu, anak, dan KB, perbaikan gizi masyarakat, dan mengupayakan kesehatan remaja dan lansia .

- b. Hadari Nawawi Administrasi adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan sebagai proses pengendalian usaha kerja sama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya.
- c. Blake dan Mouton menjelaskan organisasi pengertian organisasi dengan mengenalkan adanya tujuh unsur yang melekat pada organisasi. Ketujuh unsur tersebut antara lain:
 - a. Organisasi senantiasa mempunyai tujuan
 - b. Organisasi mempunyai kerangka
 - c. Organisasi mempunyai sumber keuangan
 - d. Organisasi mempunyai cara yang memberikan kecakapan bagi anggotanya untuk melaksanakan kerja mencapai tujuan tersebut
 - e. Didalam organisasi terdapat proses intraksi hubungan kejasama antara orang-orang yang bekerjasama mencapai tujuan tersebut
 - f. Organisasi mempunyai pola kebudayaan sebagai dasar cara hidupnya
 - g. Organisasi mempunyai hasil-hasil yang ingin dicapainya.
- d. Manajemen merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan, manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat. Dengan manajemen daya guna dan hasil guna unsur-unsur manajemen akan dapat di tingkatkan. Adapun unsur-unsur manajemen itu terdiri dari: *man, money, methode, machines, materials* dan *market* disingkat dengan 6M.
- e. Menurut manullang Pengawasan adalah sebagai suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya, dan bila

perlu mengkoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula.

- f. Proses pengawasan, yakni proses dengan mana manajemen dijamin mendapatkan serta memanfaatkan sumberdaya secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan organisasi
- g. Menetapkan alat ukur (standar), yakni sebagai alat acuan bagi setiap organisasi dalam melaksanakan segala kegiatan dalam mengawasi
- h. Penilaian produk, yakni depot air minum isi ulang yang di produksi dan di produksi dan atau di edarkan harus memenuhi ketentuan seperti, menggunakan bahan yang memenuhi standard an persyaratan mutu serta persyaratan lain di tetapkan, di produksi dengan menggunakan cara pemeriksaan depot air minum isi ulang secara berkala dengan yang baik, serta terdaftar pada dan mendapat izin dari dinas kesehatan Indragiri hilir.
- i. Memperoleh Sertifikat Kelayakan Hygiene Dan Sanitasi, yakni produsen/perusahaan yang memproduksi suatu produk air minum mendapatkan pengawasan langsung dan Sertifikat Layak Hygiene dan Sanitasi dari Dinas Kesehatan Indragiri Hilir Setelah produk depot air dinyatakan lulus uji dengan memenuhi persyaratan mutu, keamanan dan kemanfaatan suatu produk.
- j. Sanksi yang di maksud disini pemberian sanksi bagi produsen ataupun pelaku usaha untuk depot air minum isi ulang yang tidak memenuhi syarat dan mutu, keamanan an faktor lain yang berkaitan dengan produk tersebut.

E. Oprasional Variabel

Perincian konsep oprasional variabel dapat di lihat pada table di bawah ini:

Tabel II.1 Operasinoal Variabel Pelaksanaan Pengawasan Depot Air Minum Oleh Dinas Kesehatan Indragiri Hilir.

Konsep	Variabel	Indikator	Item penelitian	Ukuran
1	2	3	4	5
Pengawasan adalah sebagai suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya, dan bila perlu mengkoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Menurut M.Manullang (2002 ; 173)	Pelaksanaan Pengawasan Depot Air Minum Oleh Dinas Kesehatan Indragiri Hilir (Studi Di Kecamatan Tembilahan Kota Kabupaten Indragiri Hilir)	1.Menetapkan Alat Ukut (Standar) 2.Penilaian (evaluasi)	a.syarat produksi air b.menentukan parameter c.pengambila n sampel air untuk di analisa di laboraturiu m a.menganalis a sampel air di laboraturium dinas kesehatan b.memberika n hasil tertulis pemeriksaa n air kepada pemilik air isi ulang c.melakukan tindak lanjut perbaikan terhadap air isi ulang yang tidak memenuhi persyaratan	a.Terlaksana b.Cukup Terlaksana c.Tidak Terlaksana

Konsep	Variabel	Indikator	Item Penilaian	Ukuran
1	2	3	4	5
		3.Tindakan	a.peringatan tertulis b.penghentian sementara kegiatan depot air isi ulang c.pencabutan izin atau sertifikat	

Sumber: *Modifikasi Penulis, 2015*

F. Teknik Pengukuran

Setelah di kemukakan konsep konsep yang berhubungan dengan penelitian ini , maka penulis menetapkan teknik pengukuran sampel terhadap variable indikator penelitian dengan membagi ke dalam ukuran /kategori yaitu : Terlaksana, Cukup Terlaksana, Kurang Terlaksana. Ada pun pengukuran untuk variabel sebagai berikut.:

Terlaksana : Apabila seluruh sub indikator penelitian terlaksana dengan baik dan total skor dari seluruh jawaban res ponden untuk keseluruhan indicator variable adalah 67%-100%

Cukup Terlaksana : Apabila sub indikator penelitian cukup terlaksana dengan baik dan total skor dari seluruh indikator variabel adalah 34%-66%

Kurang Terlaksana : Apabila seluruh sub indikator penelitian kurang terlaksana dengan baik dan total skor dari seluruh jawaban responden untuk keseluruhan indikator variable 1%-33%.

Kemudian penulis menguraikan setiap sub indikator yang akan di ukur , yaitu sebagai berikut.

1. Standar alat ukur Menurut M.Manullang adalah pengukuran adalah perbandingan dengan standar

Terlaksana : Apabila setiap indikator penelitian pada katagori baik atau berada 67%-100%

Cukup Terlaksana : Apabila setiap indikator peneliitian adalah pada katagori kurang baik atau berada 34%-66%

Kurang Terlaksana : Apabila setiap indikator penelitian pada kategori tidak baik atau berada 1%-33%

2. Penilaian menurut M.Manullang adalah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan ke arah tujuan atau nilai-nilai yang telah di tetapkan .

Terlaksana : Apabila setiap indikator penelitian pada katagori baik atau berada 67%-100%

Cukup Terlaksana : Apabila setiap indikator peneliitian adalah pada katagori kurang baik atau berada 34%-66%

Kurang Terlaksana : Apabila Setiap indikator penelitian pada kategori tidak baik atau berada 1%-33%

3. Tindakan menurut M.Manullang adalah tindakan terhadap ketidak sesuaian yang terjadi dalam sistem manajemen mutu

Terlaksana : Apabila setiap indikator penelitian pada katagori baik atau berada 67%-100%

Cukup Terlaksana : Apabila setiap indikator peneliitian adalah pada katagori kurang baik atau berada 34%-66%

Kurang Terlaksana : Apabila setiap indikator penelitian pada kategori tidak baik atau berada 1%-33